

**Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Getah Pinus di Hutan Lindung Soputan Melalui Program Hutan
Kemasyarakatan (Studi Kasus Pada Kelompok Tani *Rin Pamu* di Desa Tombasian Atas Kecamatan
Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa)**

Malvry I. Lombok, Hengki D. Walangitan, dan Maria Y.M.A. Sumakud

ABSTRACT

This study aims to describe the level of participation and analyze the factors that influence the level of participation of Rin Pamu farmer groups in community forestry, especially the use of pine resin. This study uses a survey method with a closed questionnaire model. Determination of respondents using saturated sampling technique with the number of respondents as many as 34 people. Determination of the level of participation using a Likert scale. Furthermore, to analyze the relationship of respondents socioeconomic factors to the level of participation using *Chi Square* analysis. The results showed that the level of participation of farmer groups at the planning stage was moderate. Furthermore, at the stage of implementation and monitoring the evaluation is quite high. The factors that influence the level of participation are age and education, while the income factors does not affect the level of participation of farmer groups in the HKm program, especially the use of pine resin in the Mount Soputan Protection Forest.

Keywords: Participation, Pine Sap, Rin Pamu Farmer Group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi kelompok tani Rin pamu pada hutan kemasyarakatan khususnya kegiatan pemanfaatan getah pinus. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan model kuesioner tertutup. Penentuan responden menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Penentuan tingkat partisipasi menggunakan skala likert. Selanjutnya untuk menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi responden terhadap tingkat partisipasi menggunakan analisis *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani pada tahap perencanaan tergolong sedang. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dan monitoring evaluasi tergolong tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah usia dan pendidikan sedangkan faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kelompok tani pada program HKm khususnya khususnya pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Gunung Soputan.

Kata kunci: Partisipasi, Getah Pinus, Kelompok Tani *Rin pamu*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhutanan sosial sebagai salah satu program pemerintah untuk memberikan akses legal kepada masyarakat terhadap pemanfaatan sumberdaya hutan. Hutan kemasyarakatan merupakan bagian dari program perhutanan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar hutan.

Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan Pemerintah daerah harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung program dan tujuan pemerintah yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat (Ishak, dkk, Pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. 2016). Partisipasi masyarakat sangat penting karena merupakan metode untuk mendapatkan informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap sebuah program, masyarakat akan merasa memiliki dan menjamin keberlanjutan apabila dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta partisipasi merupakan hak setiap warga Negara yang dilindungi oleh undang-undang (Kurniawan, dkk, 2015). Partisipasi aktif masyarakat juga merupakan penentu dalam keberhasilan suatu program pemerintah. Pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi pengelolaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan keadilan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam. Komunitas lokal memiliki keterikatan yang kuat dengan daerahnya sehingga pengelolaan yang dilakukan akan diusahakan demi kebaikan daerahnya (Harahab dan Graziano, 2011).

Kelompok Tani *Rin pamu* adalah salah satu kelompok tani di Desa Tobasian Atas yang dibina dan diberikan akses oleh pemerintah melalui KPHP Unit V. Kelompok ini diberikan akses memanfaatkan getah pinus yang ada di Hutan Lindung Gunung Sopotan. Pelaksanaan program ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Program HKm berupa pemanfaatan getah pinus telah

dimulai sejak tahun 2018. Terkait dengan itu perlu dilakukan evaluasi sejauh mana tingkat partisipasi antara anggota kelompok tani mulai dari perencanaan hingga monitoring evaluasi.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi Kelompok Tani *Rinpamu* dalam program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Gunung Sopotan?
2. Apa saja faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat partisipasi?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat partisipasi Kelompok Tani *Rinpamu* dalam program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Gunung Sopotan.
2. Menganalisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi partisipasi Kelompok Tani *Rinpamu* dalam program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Gunung Sopotan.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kehutanan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai masukan bagi pihak pengelola Hutan Lindung Gunung Sopotan dalam penentuan arah kebijakan pengelolaan hutan ke depan.
3. Memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan lindung untuk kesejahteraan bersama serta sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan hutan ke depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan dimulai dari pra survey, survey

dan penulisan laporan dilaksanakan dimulai pada bulan Desember 2020 hingga bulan Februari 2021.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat dokumentasi dan kuisioner semi tertutup.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data dan informasi terkait dengan program IUPHKm yang diberikan kepada kelompok Tani Rinpamu Desa Tombasian Atas di instansi terkait dan informan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung diperoleh menggunakan metode observasi dan wawancara. Data primer berupa tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani rinpamu dalam program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Sopotan diperoleh menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner.

Variabel Pengamatan

Variabel pengamatan dalam penelitian ini, meliputi (1) Tingkat partisipasi. Konsepsi pengukuran partisipasi menggunakan pendekatan skala Likert sebagai berikut: selalu berpartisipasi yang berarti partisipasi tinggi diberi skor 3, kadang-kadang berpartisipasi yang berarti partisipasi sedang skor 2 dan tidak pernah berpartisipasi yang berarti partisipasi rendah diberi skor 1. (2) Faktor-faktor sosial ekonomi. Konsepsi pengukuran faktor-faktor sosial ekonomi, yaitu umur, pendidikan, dan penghasilan per bulan. Umur dibedakan menjadi kelompok umur produktif (15-64 tahun) dan kelompok umur tidak produktif (> 64 tahun). Pendidikan dibedakan menjadi pendidikan memadai (lulus SMA/SMK sederajat sampai perguruan tinggi) dan pendidikan kurang memadai (SD sampai SMP/sederajat). Penghasilan per bulan dibedakan menjadi penghasilan memadai (\geq UMP Provinsi Sulut Rp 3.300.000) dan penghasilan kurang memadai (< UMP Provinsi Sulut Rp 3.300.000).

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis tingkat partisipasi petani dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Sopotan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Analisis Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi Kelompok Tani Rinpamu dalam program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Sopotan dianalisis secara semi kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2009). Tahapan dalam menganalisis tingkat partisipasi sebagai berikut (1) mentabulasi jawaban responden; (2) menghitung rata-rata skor dan standar deviasi; (3) membuat interval skor; dan (4) mengklasifikasikan skor ke dalam kategori partisipasi.

Panduan menghitung interval skor menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Dimana:

M= Nilai rata-rata

SD= Standard Deviasi

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi

Faktor yang mempengaruhi partisipasi Kelompok Tani Rinpamu dalam program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Sopotan dianalisis menggunakan *Chi-square* program SPSS. Uji *chi square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Rumus uji *Chi-square* pada tabel kontingensi 2 x 2 adalah *continuity correction* dengan asumsi atau persyaratan tidak boleh terdapat sel yang memiliki frekuensi harapan di bawah 5. Apabila asumsi tersebut tidak memenuhi syarat dalam uji *Chi-square* maka rumus yang digunakan adalah *Fisher*

Exact Test (Santoso, 2014). Persamaan uji Chi-square menurut Negara dan Agung (2018) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

X^2 = Distribusi Chi-square

O_i = Nilai Observasi (pengamatan) ke-i

E_i = Nilai ekspektasi ke-i

Langkah-langkah dalam pengujian *Chi-square*, yaitu:

1). Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel

2). Mencari nilai frekuensi harapan (E_1)

$$E_1 \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total Baris})(\text{Total Kolom})}{\text{Total Keseluruhan}}$$

3). Menghitung distribusi *Chi-square*

4). Menentukan taraf signifikan α

Taraf signifikan (α) = 0.05

d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)

5). Menentukan kriteria pengujian

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka H_0 Diterima

Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka H_0 Ditolak

Jika Sig. ≥ 0.05 maka H_0 Diterima

Jika Sig. < 0.05 maka H_0 Ditolak

6). Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel atau nilai sig. dengan α

Keputusan H_0 ditolak atau diterima

7). Membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah Kelompok Tani *Rin pamu* yang terlibat dalam program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Soputan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan sampel responden menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Selanjutnya responden diklasifikasikan ke dalam beberapa karakteristik, yaitu responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan.

Umur. Umur seseorang menentukan kinerja dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki umur yang lebih muda biasanya fisik dan tenaga masih kuat, berbeda halnya dengan umur yang sudah tua memiliki fisik yang lemah dan kekuatan yang sudah berkurang dalam bekerja. Hal tersebut dapat dirincikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden menurut umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
25-35	5	15
36-45	5	15
46-55	12	35
56-65	5	15
66-75	7	20
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur 46-55 tahun merupakan kelompok umur yang paling banyak jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yakni sebesar 35 persen. Diikuti kelompok umur 66-75 tahun sebesar 20 persen, dan responden dengan kelompok umur 25-35 tahun, 36-45 tahun, 56-65 tahun yang sama-sama berjumlah 15 persen.

Jenis Kelamin. Jenis kelamin menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja

seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan dalam pembagian kerja, karena ada perbedaan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	34	100
Perempuan	0	0
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jenis kelamin responden semuanya berjenis kelamin laki-laki sebesar 100 persen tidak ada responden yang berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti atau ditempuh oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	9
Sekolah Dasar (SD)	5	15
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	20
SMA/SMK Sederajat	17	50
Sarjana	2	6
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden sangat bervariasi. Dimana tingkat pendidikan SMA/SMK Sederajat merupakan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu sebesar 50 persen. Diikuti tingkat pendidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 20 persen, tidak sekolah sebesar 9 persen, dan sarjana sebesar 6 persen.

Pekerjaan. Pekerjaan responden dalam penelitian ini ialah pekerjaan utama maupun sampingan yang merangkap sebagai petani meliputi petani, peternak merangkap petani, tukang merangkap petani, dan pegawai negeri sipil (PNS) merangkap petani. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	23	68
Peternak merangkap Petani	1	3
Tukang merangkap Petani	8	23
PNS merangkap Petani	2	6
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan jenis pekerjaan responden dimana petani mendominasi sebanyak 68 persen. Diikuti tukang merangkap petani sebanyak 23 persen, PNS merangkap petani sebanyak 6 persen, dan peternak merangkap petani sebanyak 3 persen.

Tingkat penghasilan. Tingkat penghasilan responden berbeda-beda. Tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing. Berikut disajikan dalam tabel 5 karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan per bulan.

Tabel 5. Karakteristik responden menurut tingkat penghasilan

Tingkat Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 1.000.000-2.000.000	8	23
Rp 2.100.000-	13	38

3.000.000		
Rp 3.100.000-	6	18
4.000.000		
Rp 4.100.000-	7	21
5.000.000		
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tingkat penghasilan Rp 2.100.000-3.000.000 merupakan tingkat penghasilan responden terbanyak yaitu 13 orang atau 38 persen. Dikuti tingkat penghasilan Rp 1.000.000-2.000.000 sebanyak 8 orang atau 23 persen, Rp 4.100.000-5.000.000 sebanyak 7 orang atau 21 persen, 3.100.000-4.000.000 sebanyak 6 orang atau 18 persen.

Tingkat Partisipasi Kekompok Tani

Tingkat partisipasi Kekompok Tani Rin pamu terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung soputan mencakup tingkat partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi.

Perencanaan. Tingkat partisipasi kelompok tani Rin pamu terhadap program pemanfaatan getah pinus di Hutan Lindung Soputan pada tahap perencanaan, bentuk partisipasinya berupa mengikuti musyawarah atau pertemuan diantara kelompok tani rinpamu, memberikan usul atau saran terhadap penyusunan perencanaan pemanfaatan getah pinus, berpartisipasi dalam bentuk uang atau materi, dan mengikuti kegiatan sosialisasi dari penyuluh kehutanan. Berikut disajikan pada tabel 6 hasil analisis tingkat partisipasi responden pada tahap perencanaan.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Responden Pada Tahap Perencanaan

Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2	6
Sedang	23	68
Tinggi	9	26

Jumlah	34	100
--------	----	-----

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tingkat partisipasi rendah sebesar 6 persen, tingkat partisipasi sedang sebesar 68 persen, dan tingkat partisipasi tinggi sebesar 26 persen. Sehingga tingkat partisipasi kelompok tani Rin pamu dalam pemanfaatan getah pinus di hutan lindung soputan pada tahap perencanaan tergolong sedang.

Pelaksanaan. Tingkat partisipasi kelompok tani Rin pamu terhadap program pemanfaatan getah pinus pada tahap pelaksanaan, bentuk partisipasinya berupa mengikuti kegiatan pemanenan getah pinus, mengikuti kegiatan penanganan pasca panen, keikutsertaan dalam proses penjualan, keikutsertaan dalam pelestarian hutan, dan keikutsertaan dalam penanaman pohon. Berikut disajikan pada Tabel 7 hasil analisis tingkat partisipasi responden pada tahap pelaksanaan.

Tabel 7. Tingkat partisipasi responden pada tahap pelaksanaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	26
Sedang	2	6
Tinggi	23	68
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan tingkat partisipasi rendah sebesar 26 persen, kemudian tingkat partisipasi sebesar 6 persen, dan tingkat partisipasi tinggi sebesar 68 persen. Sehingga tingkat partisipasi kelompok tani Rin pamu terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung soputan pada tahap pelaksanaan tergolong tinggi.

Monitoring Evaluasi. Tingkat partisipasi kelompok tani Rin pamu terhadap program pemanfaatan getah pinus pada tahap monitoring evaluasi bentuk partisipasinya berupa keikutsertaan dalam memonitor kesesuaian

perencanaan/pelaksanaan, ikut mengawasi pelaksanaan kegiatan, ikut mengevaluasi atau memonitor pelaporan pelaksanaan kegiatan, dan ikut memberikan saran atau ide tentang solusi agar kendala yang dihadapi dapat teratasi. Berikut disajikan pada Tabel 8 hasil analisis tingkat partisipasi responden pada tahap monitoring evaluasi.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Responden Pada Tahap Monitoring Evaluasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	34	100
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan tingkat partisipasi rendah sebesar 0 persen, kemudian tingkat partisipasi sedang sebesar 0 persen, dan tingkat partisipasi tinggi sebesar 100 persen. Sehingga tingkat partisipasi kelompok tani *Rin pamu* terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung soputan pada tahap monitoring evaluasi tergolong tinggi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kekompok Tani

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memiliki hubungan yang signifikan antara lain umur dan tingkat pendidikan sedangkan variabel pendapatan per bulan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Umur. Berikut merupakan tabel 9 yang berisi output hasil uji *chi square* program SPSS untuk mengetahui hubungan antara umur dengan tingkat partisipasi responden.

Tabel 9. *Chi-square tests* umur dengan tingkat partisipasi.

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.535 ^a	1	.019		
Continuity Correction ^b	3.433	1	.064		
Likelihood Ratio	4.888	1	.027		
Fisher's Exact Test				.037	.037
Linear-by-Linear Association	5.372	1	.020		
N of valid case 34					

- a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.65.
- b. Computed only for a 2x2 table

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil uji *chi square* pada tabel 9 menunjukkan 1 sel (25 %) dengan nilai ekspektasi < 5 artinya asumsi atau persyaratan uji chi square tabel kontingensi 2 X 2 tidak terpenuhi sehingga pengambilan keputusan untuk uji hubungan antara variabel umur dengan tingkat partisipasi berpedoman pada nilai yang terdapat pada hasil uji *Fisher's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* di atas diketahui *p-value* atau *Asymp. Sig (2-sided)* sebesar 0.037. Dengan memakai alfa (α) sebesar 0.05 maka nilai *p-value* < 0.05 atau diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 5.535 > X^2 tabel sebesar 3.841. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_1 . Artinya H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur dengan tingkat partisipasi kelompok tani *Rin pamu* terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Soputan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin produktif umur kelompok tani *Rin pamu* maka tingkat partisipasi mereka terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Soputan semakin tinggi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriani, dkk (2018) menyatakan kontribusi umur terhadap tingkat

partisipasi berpengaruh secara signifikan. Petani mampu kerjasama secara dinamis dan memberikan peluang untuk digerakkan dalam melakukan pengembangan potensi diri mereka serta mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir.

Hasil penelitian yang sama oleh Saptarini dkk (2007) menemukan ada korelasi positif antara umur dan tingkat partisipasi. Responden yang mempunyai umur pada kisaran usia 10-64 tahun cenderung memiliki partisipasi yang tinggi. Hal ini disebabkan bahwa semakin meningkatnya umur peternak (pada usia produktif) maka inovasi teknologi yang diajarkan mudah diserap dan dilaksanakan sehingga akan meningkatkan partisipasi terhadap kelompoknya. Semakin banyak umur juga belum tentu partisipasinya akan meningkat, tingkat partisipasi peternak batas usia produktif biasanya menurun karena seiring dengan tingkat kondisi kesehatan dan kekuatan bekerja. Puncak produktifitas tingkat partisipasi berada pada range usia produktif.

Pendidikan. Berikut merupakan tabel 10 yang berisi output hasil uji *chi square* program SPSS untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan tingkat partisipasi responden.

Tabel 10. *Chi-square tests* pendidikan dengan tingkat partisipasi.

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	ExactSig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.941 ^a	1	.026		
Continuity Correction ^b	3.284	1	.070		
Likelihood Ratio	4.976	1	.026		
Fisher's Exact Test				.042	.035
Linear-by- Linear Association	4.796	1	.029		
N of valid case 34					

- a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.29.
- b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil uji *chi square* pada tabel 10 menunjukkan 2 sel (50 %) dengan nilai ekspektasi < 5 artinya asumsi atau persyaratan uji *chi square* tabel kontingensi 2 X 2 tidak terpenuhi sehingga pengambilan keputusan untuk uji hubungan antara variabel pendidikan dengan tingkat partisipasi berpedoman pada nilai yang terdapat pada hasil uji *Fisher's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* di atas diketahui *p-value* atau *Asymp. Sig (2-sided)* sebesar 0.042. Dengan memakai alfa (α) sebesar 0.05 maka nilai *p-value* < 0.05 atau diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 4.391 > X^2 tabel sebesar 3.841. Dengan demikian, cukup data untuk menerima H_1 . Artinya H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan dengan tingkat partisipasi kelompok tani *Rin pamu* terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Sopotan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin memadai pendidikan kelompok tani *Rin pamu* maka tingkat partisipasi mereka terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Sopotan semakin tinggi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Udin (2010) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara

tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009/2010. Semakin baik pendidikan formal yang diperoleh maka akan semakin baik pula keterlibatan anggota masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang ada.

Hasanah dan Widowati (2011) menemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pendidikan memberikan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula tingkat produktivitas tenaga kerja.

Penghasilan Per Bulan. Berikut merupakan tabel 11 yang berisi output hasil uji *chi square* program SPSS untuk mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan per bulan dengan tingkat partisipasi responden.

Tabel 11. *Chi-square tests* penghasilan per bulan dengan tingkat partisipasi.

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.002 ^a	1	.961		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.002	1	.961		
Fisher's Exact Test				1.000	.648
Linear-by-Linear Association	.002	1	.962		

N of valid case 34

- a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.06.
- b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil uji *chi square* pada tabel 11 menunjukkan 2 sel (50 %) dengan nilai ekspektasi < 5 artinya asumsi atau persyaratan uji *chi square* tabel kontingensi 2 X 2 tidak terpenuhi sehingga pengambilan keputusan untuk uji hubungan antara variabel tingkat penghasilan per bulan dengan tingkat partisipasi berpedoman pada nilai yang terdapat pada hasil uji *Fisher's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* di atas diketahui *p-value* atau *Asymp. Sig (2-sided)* sebesar 1.000. Dengan memakai alfa (α) sebesar 0.05 maka nilai *p-value* > 0.05 atau diperoleh nilai X^2 hitung sebesar $0.02 \leq X^2$ tabel sebesar 3.841. Dengan demikian, tidak cukup data untuk menerima H_1 . Artinya H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penghasilan per bulan dengan tingkat partisipasi kelompok tani *Rin pamu* terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Sopotan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat penghasilan kelompok tani *Rin pamu* tidak mempengaruhi tingkat partisipasi mereka terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Sopotan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marphy dan Priminingtyas (2019) secara parsial faktor penghasilan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Sebagian petani lain di Desa Watugede menganggap besar atau kecilnya penghasilan mereka tidak mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam program AUTP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tingkat partisipasi kelompok tani *Rin pamu* terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung soputan pada tahap perencanaan tergolong sedang selanjutnya tahap pelaksanaan dan monitoring evaluasi tergolong tinggi. (2) Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat partisipasi kelompok tani *Rin pamu* terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung soputan, yaitu umur dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh yaitu tingkat penghasilan per bulan.

Saran

Tingkat partisipasi kelompok tani Rinpamu terhadap program pemanfaatan getah pinus di hutan lindung Soputan masih dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong perhatian pemerintah terhadap peningkatan pelayanan pendidikan anggota kelompok tani Rin pamu sehingga partisipasi mereka semakin meningkat dan berpengaruh terhadap efektivitas program pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, Sherry R. 1969. A Ladder of Citizen Participation. JAIP, Vol. 35: 216-224.
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, Indonesia.
- Dwiningrum, S.I.A. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, Indonesia.
- Hasanah, E.U & W. Puri. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyono. Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol 2(2): 169-182.
- Harahab, N & G. Raymond. 2011. Analisis Indikator Utama Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Curahsawo Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Jurnal Sosek KP. Vol. 6(1).
- Hasim. 2019. Panduan Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan/ Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. Jakarta Pusat, Indonesia.
- Ekawati, S., S. Suharti & S. Anwar. 2020. Bersama Membangun Perhutanan Sosial. IPB Press. Bogor, Indonesia.
- Ishak, F., Rostin & A. W. Nusantara. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Menunjang Pembangunan Desa Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1).
- Lokita, D.A. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah (Kasus Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor). Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- Liani, M.F., E. Roslinda & S. Muin. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Adat di Dusun Sungai Utik Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Hutan Lestari. Vol. 4(3): 273 – 281.
- Mardikanto, T & Soebiato, P. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (2nd ed.). Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Marphy, T.M & D.N. Priminingtyas. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Habitat. Vol. 30(2): 62-70.
- Negara, I.C & A. Prabowo. 2018. Penggunaan Uji Chi-Square Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap

- Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya, Purwokerto: 15 September 2018.
- Oktavianti, M & S. Mulyana. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Wisata Di Kawasan Bandung Utara. Prosiding seminar dan Call For Paper. Sidoarjo. 20-21 Oktober 2017.
- Putriani, R., A. N. Tenriawaru & A. Amrullah. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14(3).
- Purnawati, E. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Taman Nasional Kutai (Studi Kasus Masyarakat Sekitar TN Kutai Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sastropetro, Santoso. 1986. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional. Alumni. Bandung, Indonesia.
- Soetrisno, L. 1995. Menuju Masyarakat Partisipatif. Kanisius. Yogyakarta, Indonesia.
- Saptarini, F.H.T., B. Guntoro & E. Sulastri. 2007. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Ternak Pandan Mulio Srandakan, Bantul. *Buletin Peternakan*. Vol. 31(2).
- Sadono, Y. 2013. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Volume 9(1): 53-64.
- Santoso, S. 2014. Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi. Elex Media Komputindo. Jakarta, Indonesia.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. CV Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. CV Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Udin, K.A. 2010. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2009/2010. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.